

SKRIPSI
BENTUK KOMUNIKASI KE BAWAH DALAM ORGANISASI
PEREMPUAN ADAT DAYAKNG SENTA di KABUPATEN
KETAPANG



Program Studi Ilmu Komunikasi
Kajian Hubungan Masyarakat

Oleh:
Feresia Naca
NIM. E1101191011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

**BENTUK KOMUNIKASI KE BAWAH DALAM ORGANISASI
PEREMPUAN ADAT DAYAKNG SENTA DI KABUPATEN
KETAPANG**



Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Kajian Hubungan Masyarakat**

Oleh:
PONTIANAK

Feresia Naca

NIM.E1101191011

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

KOMUNIKASI ORGANISASI PEREMPUAN ADAT DAYAKNG SENTA DI KABUPATEN KETAPANG

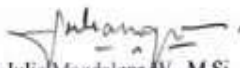
Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Feresia naca

Nim: E1101191011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama


Dr. Julia Magdalena W. M.Si
NIP. 196209291989032001

Tanggal: 15.05.2025

Dosen Pembimbing Pendamping


Suci Lukitowati, S.P., M.A.
NIP. 198912292019032016

Tanggal: 7/5/2025

HALAMAN PENGESAHAN
BENTUK KOMUNIKASI KE BAWAH DALAM ORGANISASI
PEREMPUAN ADAT DAYAKNG SENTA DI KABUPATEN
KETAPANG

Oleh:

Feresia Naca

Nim. E1101191011

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal :Kamis/5 juni 2025
Waktu :13.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R 1

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Julia Magdalena W., M.Si.
NIP.196209291989032001

Suci Lukitowati, S.P.,M.A.
NIP.198912292019032016

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Dr.Netty Herawati, M.Si
NIP.196510291990022001

Widha Anistya Suwarso, S.I.P,M.Si
NIP.199101252019032015

Disahkan Oleh:

Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Komunikasi ke Bawah Dalam Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teori komunikasi ke bawah oleh Lewis. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dianalisis menggunakan teori komunikasi ke bawah yang meliputi instruksi tugas, rasional pekerjaan, pesan ideologi, pesan informasi, pesan balikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima bentuk komunikasi ke bawah sudah dijalankan, melalui dua saluran komunikasi media grup Whatsapp dan lisan. Tiga bentuk diantaranya sudah cukup diterapkan dengan baik meliputi rasional pekerjaan, pesan perubahan kebijakan pengelolaan keuangan dapat dipahami. pesan ideologi, diimplementasikan pada aktivitas organisasi nilai kesetaraan dan pemberdayaan. Balikan bentuk pujian kepada anggota. Sedangkan dua bentuk komunikasi ke bawah lainnya instruksi tugas, dan pesan informasi pada penerapannya, masih belum optimal. Instruksi tugas berupa perintah langsung dan program latihan namun pada penerapannya masih kurang dipahami seperti bendahara khususnya, pesan diberikan kurang jelas dan rinci. Pesan informasi, belum berjalan dengan baik, dominasi penggunaan pesan tulisan melalui Whatsapp. Informasi disampaikan juga terbatas pada tugas, sementara informasi penting seperti pedoman, peraturan keuangan, jarang dibagikan. Peneliti menemukan adanya faktor penghambat komunikasi ke bawah yaitu keterbukaan, kepercayaan pada pesan tulisan dan penyaringan. Pesan instruksi sebaiknya, disampaikan secara jelas agar mudah dipahami dan dilaksanakan. Pesan informasi sebaiknya, memanfaatkan dua saluran komunikasi yang dimiliki secara seimbang agar dapat mendorong partisipasi anggota bertukar informasi. Terbuka dalam memberikan informasi penting diluar pesan tugas Agar dapat meningkatkan kepercayaan.

Kata kunci: Komunikasi ke bawah, Perempuan Adat Dayakng Senta

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Bentuk Komunikasi ke Bawah Dalam Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang”. Proses komunikasi merupakan unsur krusial yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan suatu organisasi, baik yang bersifat formal maupun informal. Komunikasi yang terjalin baik, menjadi faktor penunjang untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan organisasi tidak terlepas dari komunikasi antara atasan dan bawahan. Sehingga terjadinya interaksi yang berdampak pada aktivitas komunikasi kepada bawahan. Organisasi dikatakan berhasil apabila bawahan mengerti pesan yang disampaikan oleh atasan. Pada sebuah organisasi komunikasi internal ditunjang dalam beberapa bentuk komunikasi antara lain, komunikasi vertikal, dan komunikasi horizontal, komunikasi atasan ke bawah ataupun antar sesama pegawai, menjalin komunikasi yang baik dan komunikasi yang terbuka.

Komunikasi kebawah meliputi berbagai bentuk interaksi yang dilakukan oleh pimpinan atau pihak berwenang dalam menyampaikan pesan kepada anggota atau bawahan. Bentuk-bentuk tersebut antara lain adalah pemberian intruksi terkait tugas yang harus dilaksanakan, penjelasan mengenai alasan atau rasional di balik pelaksanaan tugas tersebut, penyampaian nilai-nilai dan ideologi yang dianut oleh organisasi, serta distribusi informasi yang bersifat umum dan penting dianut oleh organisasi, serta penyebaran informasi yang bersifat umum dan penting untuk diketahui oleh seluruh anggota. Selain itu, komunikasi kebawah juga mencakup pemberian umpan balik atau balikan atas pelaksanaan tugas anggota yang berfungsi untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kualitas kerja. Keberhasilan

komunikasi ke bawah ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran jalannya aktivitas organisasi secara keseluruhan. Apabila terdapat kekeliruan dalam proses penyampaian pesan, hal tersebut dapat memicu terjadinya miskomunikasi, yang pada akhirnya menyebabkan pelaksanaan tugas menjadi tidak optimal bahkan berpotensi menimbulkan konflik internal didalam organisasi.

Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta berada di Kabupaten Ketapang merupakan wadah komunitas lokal yang berkontribusi signifikan dalam menjaga kelestarian budaya, memperjuangkan hak-hak perempuan adat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Dibentuknya Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta pada tanggal 22 Mei, 2022 yang memiliki visi “memberikan kesetaraan gender bagi perempuan” dengan misi meningkatkan kualitas perempuan adat agar tidak dinomor duakan, dan meningkatkan keterlibatan perempuan adat dalam mengelola hutan adat. Organisasi ini termasuk organisasi non profit yang bergerak dalam bidang pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan sangat diperlukan karena untuk mematahkan struktur hierarkis ditengah masyarakat yang mana hanya laki-laki yang dapat memberi Keputusan

Adapun agenda dalam organisasi mencakup beberapa hal, antara lain: Rapat kepengurusan membahas program kerja maupun informasi yang berkaitan dengan organisasi. Rapat seluruh anggota membahas kegiatan, keuangan, organisasi. Kegiatan penyegaran atau evaluasi kinerja organisasi, dan pelatihan sekolah perempuan adat yang belajar mengenai fungsi dan peran perempuan adat, pemahaman nilai-nilai kesetaraan perempuan adat, dan juga kegiatan praktek pengolahan bahan pangan bidang usaha. Usaha yang dimaksud adalah usaha

makanan dan kerajinan tangan. Usaha ini di buat untuk mencerminkan budaya dayak yang bergantung pada alam. Sehingga perempuan adat memanfaatkan tumbuhan berasal dari alam seperti bambu yang disebut rebung diolah menjadi produk makan ringan yang disebut stik rebung kemudia dijual. Bentuk organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta memiliki bentuk lini atau garis yang mana garis wewenang kekuasaan secara vertikal dari atasan kepada anggota. Komunikasi dalam organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta bersifat formal dan non formal. Secara formal terjadi pada saat agenda rutin dan menjalan kegiatan sedangkan, pada informal komunikasi antara anggota sesama anggota tapi diluar konteks organisasi.

Berdasarkan wawancara prapenelitian adapun struktur organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang terdiri dari penasehat organisasi, ketua organisasi, sekretaris, bendahara serta koordinator dari setiap bidang usaha semua memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Ketua organisasi yaitu mengurus dan memantau serta mengkoordinasi bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kegiatan organisasi. Sekretaris berfungsi membuat perencanaan, bendahara sebagai pengelola keuangan mencatat keluar masuk uang dan koordinator bidang kegiatan memberi arahan dan informasi terkait kegiatan. Struktur kepemimpinan dalam organisasi ini bersifat kolektif, namun tetap terdapat pembagian peran yang jelas antara pihak pimpinan dan anggota. Meskipun demikian, praktik komunikasi dari atasan kepada anggota tidak selalu berjalan secara optimal. Terdapat anggota mengungkapkan bahwa arahan yang diberikan kerap kali tidak disampaikan dengan cukup jelas. Kondisi ini berdampak pada ketidakpahaman anggota tugas yang harusnya dijalankan, sehingga menghambat

kelancaran pelaksanaan aktivitas sehari-hari dalam organisasi seperti berdiskusi melalui grup Whatsapp.

Dari permasalahan ini pentingnya penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi kebawah diterapkan sehingga organisasi dapat mewujudkan tujuan organisasi. Dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti fenomenan di atas yang berjudul “Bentuk Komuikasi Ke Bawah Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang.”

Pada penelitian ini, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi dalam mengumpulkan data serta dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi ke bawah oleh Liliweri. Berdasarkan teori tersebut, penulis menganalisis lima bentuk komunikasi ke bawah yang diterapkan oleh atasan kepada bawahan. Adapun lima bentuk komunikasi ke bawah instruksi tugas, rasional pekerjaan, pesan ideologi, pesan informasi, pesan balikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta secara keseluruhan telah menerapkan berbagai bentuk komunikasi komunikasi ke bawah seperti instruksi, rasional, ideologi, informasi, balikan. Namun belum berjalan dengan baik, tiga bentuk diantaranya sudah cukup diterapkan dengan baik meliputi rasional pekerjaan, pesan perubahan kebijakan pengelolaan keuangan dapat dipahami. pesan ideologi, diimplemantasikan pada aktivitas organisasi nilai kesetaraan dan pemberdayaan. Balikan bentuk pujian kepada anggota. Sedangkan dua bentuk komunikasi ke bawah lainnya instruksi tugas, dan pesan informasi pada penerapannya, masih belum optimal. Instruksi tugas berupa perintah langsung dan program latihan namun pada penerapannya

masih kurang dipahami seperti bendahara khususnya, pesan diberikan kurang jelas dan rinci. Pesan informasi, belum berjalan dengan baik, dominasi penggunaan pesan tulisan melalui Whatsapp. Informasi disampaikan juga terbatas pada tugas, sementara informasi penting seperti pedoman, peraturan keuangan, jarang dibagikan. Peneliti menemukan adanya faktor penghambat komunikasi ke bawah yaitu keterbukaan, kepercayaan pada pesan tulisan dan penyaringan. Pesan instruksi sebaiknya, disampaikan secara jelas agar mudah dipahami dan dilaksanakan. Pesan informasi sebaiknya, memanfaatkan dua saluran komunikasi yang dimiliki secara seimbang agar dapat mendorong partisipasi anggota bertukar informasi. Terbuka dalam memberikan informasi penting diluar pesan tugas Agar dapat meningkatkan kepercayaan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Feresia Naca
Nomor Mahasiswa : E1101191011
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini, penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Pontianak, 15 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Feresia Naca
Nim. E110191011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bekerja Dan Berdoa”

-

Dengan segala hormat dan rasa syukur, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Penolong ku: Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria. Tanpa bimbingan-Nya, hidupku tidak akan mencapai sejauh ini.
2. Sosok pantang menyerah: Diriku sendiri. Banyak hal dan kesulitan dalam perjalanan hidup, namun terimakasih selalu mau terus berusaha dan meyakinkan diri bahwa segala usaha tidak akan mengkhianati hasil.
3. Kesayanganku: Bapak dan Mamak. Doa, cinta, kesabaran, motivasi dukungan, dan waktu, terimakasih atas kebaikannya yang tidak dapat terbayarkan.
4. Dosen pembimbing: Ibu Julia Magdalena Wuysang dan Ibu Suci Lukitowati. Terimakasih untuk kesabarannya waktu serta dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudara Tercinta: Samioda, Blasius Tandi, Marisa Fransiska Sakia Damianus Kuit, Nadi. Terimakasih atas dukungan, kasih sayang, dan kebaikannya.
6. Kekasih ku: Yohanes Wawin. Terimakasih atas cinta, waktu, kontribusi, dan kesabarannya kamu pacar sekaligus sahabatku.

7. Sahabat Baik: Vilorialia, Ucci, Krisna, Nina, Uni, Umi. Momen indah masa kecil bersama kalian, terimakasih atas dukungan dan doanya.
8. Rekan seperjuangan: ilmu komunikasi angkatan 2019. Terimakasih untuk kebaikan dan dukungan kalian semua.
9. Keluarga besar dan orang baik yang tulus ikhlas memberikan kontribusi, doa, motivasi bagiku terimakasih untuk semuanya.
10. Sahabat onlineku: Ayunda. Terimakasih atas support dan dukungannya yang diberikan setiap hari senang berteman dan menjadi partner kerjamu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Komunikasi Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Kajian Hubungan Masyarakat di Universitas Tanjungpura.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang takterhingga dan pengharapan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Julia Magdalena W., M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Suci Lukitowati, S.P., M.A. selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan arahan, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Netty Herawati, M.Si. selaku dosen penguji utama dan Ibu Widha Anistya Suwarso, S.I.P,M.A selaku dosen penguji pendamping yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Dr. Lina Sunyanta M.Si. selaku dosen pembimbing akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
5. Wakil Dekan, Bapa/ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tannjungpura.

6. Ketua dan Anggota Organisasi Perempuan Adat Dayakang Senta yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam proses wawancara penelitian guna proses kelancaran penelitian ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan sebagai evaluasi kedepannya. Akhir kata, penulis mengucapkan “Selamat Membaca, Semoga Bermanfaat”.

Pontianak.....2025

Feresia Naca

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
RINGKASAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Fokus penelitian.....	7
1.5. Rumusan Masalah	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Definisi dan Konsep	9
2.1.1 Pengertian Komunikasi Organisasi	9
2.1.2 Konsep Komunikasi Internal.....	14
2.1.3 Konsep Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta.....	17
2.2 Teori	19
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
2.4 Alur Pikiran	29

2.5	Asumsi Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Langka-langkah Penelitian	31
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3.1	Lokasi Penelitian.....	34
3.3.2	Waktu Penelitian	34
3.4	Subjek dan Objek Penelitian.....	36
3.4.1	Subjek Penelitian.....	36
3.4.2	Objek Penelitian	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Instrumen Penelitian	39
3.7	Analisis Data	40
3.8	Keabsahan Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		44
3.1	Gambaran Umum Desa Menyumbang.....	44
4.2	Organisasi Perempuan adat Dayakng Senta	47
4.2.1	Sejarah Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta.....	47
4.2.2	Struktur Organisasi.....	51
4.2.3	Visi dan Misi Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta	52
4.3	Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Hutan Adat	52
4.4	Wilayah Hutan Adat.....	56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		59
5.1	Hasil Penelitian.....	62
5.1.1	Rasional.....	65
5.1.2	Ideologi	70
5.1.3	Informasi	73
5.1.4	Balikan	78
5.2	Analisis	80

5.2.1	Intruksi Tugas.....	80
5.2.2	Rasional.....	83
5.2.3	Ideologi	84
5.2.4	Informasi	86
5.2.5	Balikan	89
BAB VI PENUTUP		89
6.1	Kesimpulan.....	89
6.1.1	Kesimpulan	89
6.2	Saran.....	90
6.3	Keterbatasan Peneliti	92
DAFTAR PUSTAKA.....		93
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 5. 1 Rincian Sumber Dana Organisasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Desa Menyumbang	44
Gambar 4. 2 Bangunan Sekretariat Organisasi	49
Gambar 4. 3 Ruangan Sekretariat Organisasi	50
Gambar 4. 4 Bidang Produksi Rebung.....	53
Gambar 4. 5 Bidang Produksi Jengkol.....	54
Gambar 4. 6 Bidang Produksi Kerajinan Tangan	55
Gambar 4. 7 Hutan Adat	56
Gambar 5.1 Rapat Keseluruhan Anggota.....	69
Gambar 5. 2 Kegiatan Organisasi	72
Gambar 5.3. Media Grup Whatsapp Organisasi	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Pikir Penelitian	29
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	95
Lampiran 2 Pedoman Observasi	97
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 4 Whatsapp Grup	100
Lampiran 4 SK Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta.....	101
Lampiran 5 Surat Tugas Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia. Sesuai dengan perannya komunikasi untuk mempermudah dalam membangun hubungan. Komunikasi dapat dilakukan menggunakan bahasa lisan, tulisan, ekspresi wajah, gerakan tubuh, maupun melalui teknologi. Dalam suatu organisasi komunikasi sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan organisasi. Menurut Devito (Ivani 2023:1) proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi baik kelompok formal maupun non formal disebut komunikasi. Komunikasi formal berupa cara-cara kerja organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi, sedangkan komunikasi informal dilakukan oleh anggota secara individual. Proses komunikasi merupakan unsur krusial yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan suatu organisasi, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam konteks organisasi, komunikasi tidak semata-mata berperan sebagai media penyampaian informasi, melainkan juga menjadi mekanisme penting untuk mengkoordinasikan aktivitas anggota, memfasilitasi pengambilan keputusan secara kolektif, serta memperkuat nilai-nilai dan identitas yang menjadi dasar kebersamaan dalam kelompok. Dengan kata lain, komunikasi berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan organisasi berjalan secara efektif dan harmonis.

Dalam sebuah organisasi, komunikasi ke bawah merupakan proses interaksi yang terjadi antara pimpinan dengan bawahan, yang bertujuan untuk menyampaikan

berbagai pesan penting seperti intruksi kerja, penjelasan tentang peraturan, serta arahan yang harus dipatuhi oleh anggota organisasi (Mauk, Yeremia, & Sowe 2023:43-45)

Komunikasi yang terjalin baik, menjadi faktor penunjang untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan organisasi tidak terlepas dari komunikasi antara atasan dan bawahan. Sehingga terjadinya interaksi yang berdampak pada aktivitas komunikasi kepada bawahan. Seorang pemimpin yang efektif dituntut untuk menguasai beragam keterampilan komunikasi serta strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi (Samad 2015:423). Organisasi dikatakan berhasil apabila bawahan mengerti pesan yang disampaikan oleh atasan. Pada sebuah organisasi komunikasi internal ditunjang dalam beberapa bentuk komunikasi antara lain, komunikasi vertikal, dan komunikasi horizontal, komunikasi atasan ke bawah ataupun antar sesama pegawai, menjalin komunikasi yang baik dan komunikasi yang terbuka.

Komunikasi kebawah meliputi berbagai bentuk interaksi yang dilakukan oleh pimpinan atau pihak berwenang dalam menyampaikan pesan kepada anggota atau bawahan. Bentuk-bentuk tersebut antara lain adalah pemberian intruksi terkait tugas yang harus dilaksanakan, penjelasan mengenai alasan atau rasional di balik pelaksanaan tugas tersebut, penyampaian nilai-nilai dan ideologi yang dianut oleh organisasi, serta distribusi informasi yang bersifat umum dan penting dianut oleh organisasi, serta penyebaran informasi yang bersifat umum dan penting untuk diketahui oleh seluruh anggota. Selain itu, komunikasi kebawah juga mencakup pemberian umpan balik atau balikan atas pelaksanaan tugas anggota yang berfungsi

untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kualitas kerja. Keberhasilan komunikasi ke bawah ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran jalannya aktivitas organisasi secara keseluruhan. Apabila terdapat kekeliruan dalam proses penyampaian pesan, hal tersebut dapat memicu terjadinya miskomunikasi, yang pada akhirnya menyebabkan pelaksanaan tugas menjadi tidak optimal bahkan berpotensi menimbulkan konflik internal didalam organisasi.

Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta berada di Kabupaten Ketapang merupakan wadah komunitas lokal yang berkontribusi signifikan dalam menjaga kelestarian budaya, memperjuangkan hak-hak perempuan adat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Dibentuknya Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta pada tanggal 22 Mei, 2022 yang memiliki visi “memberikan kesetaraan gender bagi perempuan” dengan misi meningkatkan kualitas perempuan adat agar tidak dinomor duakan, dan meningkatkan keterlibatan perempuan adat dalam mengelola hutan adat. Organisasi ini termasuk organisasi non profit yang bergerak dalam bidang pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan sangat diperlukan karena untuk mematahkan struktur hierarkis ditengah masyarakat yang mana hanya laki-laki yang dapat memberi Keputusan.

Adapun agenda dalam organisasi mencakup beberapa hal, antara lain: Rapat kepengurusan membahas program kerja maupun informasi yang berkaitan dengan organisasi. Rapat seluruh anggota membahas kegiatan, keuangan, organisasi. Kegiatan penyegaran atau evaluasi kinerja organisasi, dan pelatihan sekolah perempuan adat yang belajar mengenai fungsi dan peran perempuan adat, pemahaman nilai-nilai kesetaraan perempuan adat, dan juga kegiatan praktek

pengolahan bahan pangan bidang usaha. Usaha yang dimaksud adalah usaha makanan dan kerajinan tangan. Usaha ini di buat untuk mencerminkan budaya dayak yang bergantung pada alam. Sehingga perempuan adat memanfaatkan tumbuhan berasal dari alam seperti bambu yang disebut rebung diolah menjadi produk makan ringan yang disebut stik rebung kemudia dijual. Bentuk organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta memiliki bentuk lini atau garis yang mana garis wewenang kekuasaan secara vertikal dari atasan kepada anggota. Komunikasi dalam organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta bersifat formal dan non formal. Secara formal terjadi pada saat agenda rutin dan menjalan kegiatan sedangkan, pada informal komunikasi antara anggota sesama anggota tapi diluar konteks organisasi.

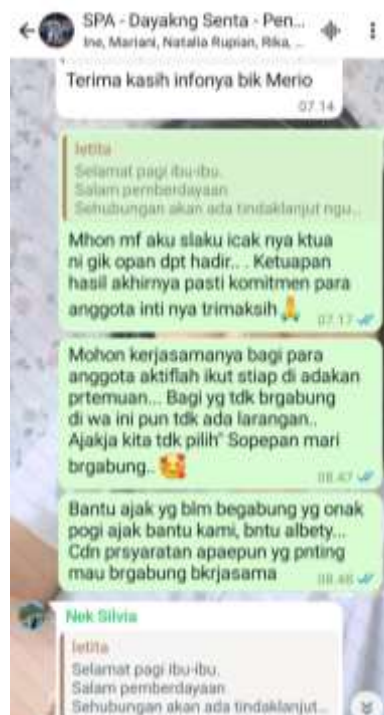
Berdasarkan wawancara prapenelitian adapun struktur organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang terdiri dari penasehat organisasi, ketua organisasi, sekretaris, bendahara serta koordinator dari setiap bidang usaha semua memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Ketua organisasi yaitu mengurus dan memantau serta mengkoordinasi bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kegiatan organisasi. Sekretaris berfungsi membuat perencanaan, bendahara sebagai pengelola keuangan mencatat keluar masuk uang dan koordinator bidang kegiatan memberi arahan dan informasi terkait kegiatan. Struktur kepemimpinan dalam organisasi ini bersifat kolektif, namun tetap terdapat pembagian peran yang jelas antara pihak pimpinan dan anggota. Meskipun demikian, praktik komunikasi dari atasan kepada anggota tidak selalu berjalan secara optimal. Terdapat anggota mengungkapkan bahwa arahan yang diberikan kerap kali tidak disampaikan dengan cukup jelas.

“iya, kadang arahan dari pimpinan itu nggak terlalu jelas dan rinci, jadi kami suka bingung harus ngapain dulu. Terus pembagian tugas juga nggak terlalu jelas soalnya kebanyakan urusan dipegang sama ketua, sementara bendahara malah jarang ikut ngurus. Jadi kadang kami merasa kurang paham dan itu bikin tugas sehari-hari jadi susah berjalan lancar.” (Ibu t, anggota febuari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu anggota organisasi, ditemukan bahwa arahan yang diberikan oleh pimpinan sering kali kurang jelas dan detail. Hal ini menyebabkan anggota mengalami kebingungan dalam memahami langkah-langkah yang harus dilakukan saat melaksanakan tugas. Selain itu, pembagian tugas didalam organisasi juga dinilai kurang transparan, karena sebagian besar tanggung jawab lebih banyak dipegang oleh ketua, sementara peran bendahara dalam pengelolaan tugas cenderung minim.

Kondisi ini berdampak pada ketidakpaham anggota tugas yang harusnya dijalankan, sehingga menghambat kelancaran pelaksanaan aktivitas sehari-hari dalam organisasi seperti berdiskusi melalui grup Whatsapp.

Gambar 1.1. Screenshot chat grup Whatsapp



Sumber Oleh Peneliti 202

Berdasarkan hasil pengamatan penulis media grup Whatsapp digunakan dalam menyampaikan informasi, berdiskusi mengenai organisasi jumlah anggota yang tergabung sekitar 38 anggota dari jumlah keseluruhan anggota yang berjumlah 50 anggota. Respon anggota cenderung sedikit hanya beberapa orang yang menjawab sebagian, hanya melihat dan membaca. Dapat dilihat dari pesan yang disampaikan oleh ketua kepada seluruh anggota untuk membantu dan bersedia hadir dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam organisasi nampak pada pesan tersebut tidak semua menanggapi pesan yang diberikan oleh atasan.

Dari permasalahan ini pentingnya penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi kebawah diterapkan sehingga organisasi dapat mewujudkan tujuan organisasi. Dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti fenomenan di atas yang berjudul “Bentuk Komuikasi Ke Bawah Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dibuat identifikasi masalah berikut:

1. Anggota organisasi merasa kurang paham mengenai intruksi tugas yang diberikan oleh atasan.
2. Kurangnya partisipasi anggota dalam berkomunikasi secara online.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui Bentuk Komunikasi ke Bawah Dalam Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang.

1.4. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada fokus penelitian ini adalah Bentuk Komunikasi Ke bawah Dalam Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Bentuk Komunikasi Ke Bawah Dalam Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat, digunakan sebagai referensi dalam ilmu komunikasi mengenai Bentuk Komunikasi Ke Bawah Dalam Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang Bentuk Komunikasi Ke Bawah Dalam Organisasi Perempuan Adat Dayakng Senta di Kabupaten Ketapang.